

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengajar Anak Tunawicara di Kelas III SDN 6 Rantetayo

Waktu : 2x Pertemuan

Tempat : Kelas III, SDN 6 Rantetayo

Observer : Guru Pendidikan Agama Kristen

No	Aspek yang Diamati
1.	Strategi Mengajar Guru
2.	Komunikasi guru dengan siswa tunawicara
3.	Penggunaan media pembelajaran
4.	Hambatan yang ditemukan

Pedoman Wawancara

1. Guru PAK
 - a. Strategi apa saja yang ibu gunakan pada saat mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas III?
 - b. Apakah ibu pernah menggunakan strategi seperti Project- Based Learning, Problem -Based Learning, atau pembelajaran inkuiri dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen, dan bagaimana cara ibu melaksanakannya?
 - c. Ciri-ciri seperti apa yang ibu lihat pada siswa tunawicara dikelas selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?
 - d. Apakah ibu menggunakan audio-visual pada saat pembelajaran PAK?
 - e. kendala apa saja yang ibu hadapi pada saat mengajar?

2. Guru Wali Kelas

- a. Strategi apa yang ibu gunakan pada saat mengajar siswa tunawicara untuk memahami pelajaran secara umum?
- b. Apakah Ibu pernah menggunakan strategi seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, pembelajaran inkuiri, Kolaboratif Learning dan Blended Learning dalam mengajar, dan bagaimana ibu melakukannya?
- c. Ciri-ciri seperti apa yang ibu lihat pada siswa tunawicara di kelas selama proses pembelajaran?
- d. Apakah ibu menggunakan audio-visual pada saat mengajar?
- e. Apa saja kendala yang ibu alami pada saat mengajar?

3. Kepala Sekolah

- a. Apakah ada aturan yang mengizinkan siswa yang berkebutuhan khusus termasuk siswa tunawicara bisa masuk ke sekolah reguler atau sekolah umum?
- b. Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bagi siswa yang berkebutuhan khusus seperti tunawicara?

Data Informan

NO	NAMA	INISIAL	KETERANGAN
1	Agustina Pamilangan	AP	Guru Agama
2	Darmince Limbong	DL	Guru Wali Kelas
3	Yulius Tasik	YT	Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Agama Kelas III (Agustina Pamilangan)

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Strategi apa saja yang ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas III?	Untuk mengajar anak kelas III, saya menggunakan strategi atau metode bercerita sambil memperlihatkan gambar-gambar yang menarik, supaya anak-anak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Saya juga sering menampilkan video-video tentang kisah Alkitab dan saya selalu mengajak anak-anak dalam kelas untuk benyanyi dengan menampilkan video gerakan lagu, supaya semua anak bersemangat mengikuti pelajaran dalam kelas saya.
2.	Apakah ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran Problem- based Learning pada saat mengajar?	Ya. Saya sering menggunakan strategi itu saat mengajar anak-anak. Saya menceritakan sebuah kisah atau kejadian sehari-hari yang ada masalahnya, seperti kalau anak-anak biasa bertengkar dengan teman-temannya, lalu bagaimana caranya supaya bisa diselesaikan sesuai dengan ajaran dalam Alkitab. Lalu saya mengajak mereka untuk berfikir dan mencari jawabannya bersama-sama.
3.	Apakah ibu juga menggunakan strategi pembelajaran Project-Based Learning pada saat mengajar?	Ya, saya juga menggunakannya dalam kelas, setelah saya bercerita atau menyampaikan materi, saya beri tugas kepada anak-anak, contohnya saya suruh mereka membuat gambar-gambar, menulis ayat Alkitab yang paling disukai atau tugas-tugas lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4.	Apakah strategi pembelajaran Inkuiri juga diberlakukan pada saat mengajar?	Saya juga sering menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Sebelum saya memulai pembelajaran atau

		menyampaikan materi, pertama saya memulainya dengan bertanya-tanya kepada mereka terkait materi yang akan di bahas supaya mereka penasaran apa yang akan di pelajari dan mereka mencari jawabannya, atau mberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
5.	Apakah strategi pembelajaran Kollaborative Learning juga ibu gunakan dalam kelas pada saat mengajar?	Ya. Strategi itu paling sering saya gunakan, karena anak-anak lebih suka jika mengerjakan tugas bersama-sama. Saya membagi mereka dalam sebuah kelompok kecil, dan mengajak mereka untuk berdiskusi bersama dengan teman kelomknya, suapaya mereka saling membantu dan berbagai pendat. Sterategi ini juga dapat membantu anak-anak untuk saling bekerja sama dan mengharagai setiap pendapat teman—teman kelompoknya.
6.	Bagaimana dengan strategi pembelajaran Blended Learning, apakah ibu juga menerapkannya dalam kelas?	Ya, saya juga terapkan dalam kelas, dalam melaksanakannya saya menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan memnfaatkan media dan teknologi sederhana, seperti menampilkan gambar, video pemnelajaran atau materi melalui tampilan proyektor/LCD yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta saya memberikan tugas kepada anak-anak yang bisa dikerjakan dirumah.
7.	Apakah ibu memahami bagaimana ciri atau karakteristik siswa tunawicara dikelas selama proses pembelajaran dilaksanakan?	Saya tidak terlalu memahaminya, tetapi yang saya lihat dalam kelas baik di luar kelas, dia cenderung hanya diam saja, tidak pernah menunjukkan ekspresi wajah maupun reaksi meskipun diberikan pertanyaan atau perlakuan. Saat dipanggil tidak merespon sama sekali hanya melihat-lihat saya, tidak

		ada interaksi dengan teman maupun guru, seperti tidak menanggapi apa yang terjadi disekitarnya.
8.	Apakah Ibu menggunakan audio-visual pada saat mengajar?	Ya, saya sering menggunakan media audio visual saat mengajar untuk menampilkan gambar, video, atau rekaman suara yang berkaitan dengan materi tentang kisah Alkitab. Media ini saya gunakan supaya pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.
9.	Kendala apa saja yang ibu alami selama mengajar anak tunawicara?	Kendala yang paling utama itu susah untuk berkomunikasi dua arah, karena dia tidak bisa berbicara dan saya tidak terlalu paham dengan bahasa isyarat jadi sulit kita ketahui apa yang dia rasakan atau apa yang dia tidak pahami.

2. Wawancara dengan Guru Wali Kelas III (Darmince Limbong)

No	PERTANYAAN	RESPON
1.	Strategi apa saja yang ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas III?	Saya lebih banyak menggunakan gambar dan tulisan yang besar yang menarik dan mudah untuk dibaca. Dan saya juga menyuruh teman sebangkunya untuk memberikan penjelasan yang sederhana dan membimbing dia pada saat pembelajaran berlangsung. Juga Ketika saya memberikan tugas kepada mereka, saya kasih waktu yang cukup lama supaya dia bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuannya.
2.	Apakah ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran Problem- based Learning pada saat mengajar?	Ya. Saya menggunakan strategi itu saat mengajar, karena dalam kelas ada siswa tunawicara jadi saya sesuaikan dengan kondisi siswa itu dengan menyajikan masalah-masalah dalam bentuk gambar

		dan tulisan.
3.	Apakah ibu juga menggunakan strategi pembelajaran Project-Based Learning pada saat mengajar?	Ya betul, saya sering menggunakan strategi ini karena sangat membantu siswa untuk bisa lebih aktif, dan tidak hanya mendengarkan saja, dan juga karena dalam kelas ada salah satu siswa tunawicara, maka saya menyesuaikan kegiatannya agar dia tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
4.	Apakah strategi pembelajaran Inkuiri juga diberlakukan pada saat mengajar?	Iya, saya juga pakai pembelajaran inkuiri. Saya sesuaikan caranya dengan memakai gambar, tulisan dan benda yang nyata supaya mereka paham. Bagi siswa tunawicara, dia bisa ikut mengamati dan menunjukkan apa yang dia ketahui lewat tulisan atau gambar dan juga dibantu oleh teman kelasnya.
5.	Apakah strategi pembelajaran Kollaborative Learning juga ibu gunakan dalam kelas pada saat mengajar?	Iya, strategi ini yang paling sering saya pakai dalam kelas. Dimana siswa saya bagi kelompok supaya siswa tunawicara ini bisa ikut aktif dengan peran yang sesuai dengan kemampuannya. Dan saya juga menyuruh teman-temnya untuk berkomunikasi lewat tulisan atau gambar, jadi dia bisa bekerja sama dengan baik dan tidak merasa terasingi.
6.	Bagaimana dengan strategi pembelajaran Blended Learning, apakah ibu juga menerapkannya dalam kelas?	Iya saya terapkan juga tapi dalam bentuk yang sederhana. Saya gabungkan pembelajaran langsung dikelas dengan media seperti video atau gambar. Ini bisa membantu siswa tunawicara karena dia bisa melihat materi secara visual.
7.	Apakah ibu memahami bagaimana ciri atau karakteristik siswa tunawicara dikelas selama proses pembelajaran dilaksanakan?	Sejujurnya saya belum terlalu paham secara mendalam mengenai karakteristiknya. Saya hanya melihat secara umum bahwa dia tidak bisa berbicara, cenderung lebih banyak diam, dan seringkali mengerti pelajaran

		lewat apa yang dilihatnya. Untuk ciri-ciri yang lain, saya masih dalam proses mengamati dan memahaminya sehari-hari.
8.	Apakah Ibu menggunakan audio-visual pada saat mengajar?	Ya, saya menggunakan media audio visual sebagai media utama dalam mendukung pembelajaran. Saya menampilkan tayanagan bergerak, video pembelajaran atau yang lainnya supaya pembelajaran tidak membosankan. bagi anak tunawicara, ini sangat membantu karena biarpundia tidak merespon, setidaknya ia bisa melihat dan mendengar materi yang disampaikan.
9.	Kendala apa saja yang ibu alami selama mengajar anak tunawicara?	Yang paling menjadi tantangan atau Kelada bagi say aitu, karena tidak bisa berkomunikasi dengan dua arah. Saat saya ajak bicara, beri tugas, atau tunjukkan media pembelajaran, dia tetap diam saja tanpa ekspresi. Ini yang membuat saya sering merasa ragu, apakah dia benar-benar memperhatikan, apakah dia memahami, atau apakh dia merasa kesulitan. Karena sulit sekali kita memastikan apa yang ada dipikirannya, sehingga kadang saya merasa belum maksimal dalam membantunya belajar karena saya tidak tau persis apa yang dia rasakan.

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SDN 6 Rantetayo (Yulius Tasik)

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Bagaimana dukungan sekolah terhadap anak yang berkebutuhan khusus	Sekolah kami memberikan dukungan kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus seperti

	termasuk anak tunawicara?	tunawicara. Bentuk dukungan kami itu seperti menerima mereka sebagai bagian dari warga sekolah, kami memberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti proses pembelajaran dan mendorong guru untuk menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan siswa. Dan mengenai aturan, pada dasarnya setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, dan juga pemerintah memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah umum melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif dan berdasarkan dengan dalam UU No 8 tahun 2016 Pasal 10 yang menjamin hak pendidikan yang sama bagi anak-anak dan melarang sekolah untuk menolak siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunawicara. Oleh karena itu, sekolah kami menerima siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia, sehingga mereka bisa belajar bersama dengan siswa lainnya.
2.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunawicara?	Tentu sekolah menyediakan fasilitas yang bisa disediakan, seperti ada alat peraga bergambar, buku-buku dengan tulisan yang besar dan menarik, juga media pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk memahami materi dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan media pembelajaran, supaya siswa tunawicara ini juga bisa lebih mudah memahami materi lewat pendengaran dan penglihatan. Kemudian dalam kelas juga, kami atur tempat duduknya paling depan agar bisa melihat guru dan papan tulis dengan jelas, meskipun

		masih banyak alat khusus yang lebih lengkap, tetapi kami terus berusaha untuk menyesuaikan dengan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka.
--	--	--